

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pengembangan diri manusia yang tidak hanya cerdas namun juga berkualitas religiusnya dan skillnya hingga dapat bermanfaat bagi bangsa dan negara (Fadillah & Yusuf, 2022). Pandangan tersebut mencerminkan pemahaman yang kuat tentang peran penting pendidikan dalam pembangunan dan perkembangan masyarakat. Beberapa poin kunci yang dapat ditekankan dari kutipan tersebut meliputi meningkatkan kualitas individu pendidikan dianggap sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas individu. Dengan melalui proses pendidikan, individu diharapkan dapat menjadi lebih produktif dan memiliki sikap yang lebih baik serta terarah. Mengatasi Tantangan dan Tuntutan Pendidikan dianggap sebagai alat untuk memberdayakan individu agar mampu mengatasi tuntutan dan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan. Ini mencakup pengembangan keterampilan dan pemahaman yang diperlukan untuk menghadapi realitas sosial, ekonomi, dan budaya (Ekawati & Falani, 2015).

Menurut (Fadillah & Yusuf, 2022) Indikator Utama pembangunan dan kualitas sumber daya manusia pendidikan dianggap sebagai indikator utama pembangunan dan kualitas sumber daya manusia. kualitas sumber daya manusia dihubungkan langsung dengan kualitas pendidikan yang diterima. pentingnya kurikulum kutipan tersebut menyoroti kepentingan kurikulum dalam konteks pembelajaran di institusi pendidikan. Kurikulum dianggap sebagai panduan yang penting untuk menyusun kegiatan pembelajaran. Tanpa adanya kurikulum, proses pembelajaran di sekolah-sekolah akan kehilangan arah dan tujuan yang jelas. Pentingnya Kurikulum di Semua Tingkatan Pendidikan Pentingnya kurikulum tidak hanya berlaku untuk perguruan tinggi, tetapi juga untuk setiap tingkatan pendidikan, mulai

dari PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama), hingga SMA (Sekolah Menengah Atas).

Kurikulum merdeka kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini dilakukan sesuai dengan dasar-dasar kebijakan. Adapun dasar kebijakan yang menjadi pijakan yaitu: (1) Permendikbudristek Nomor 5 Tahun 2002 Tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah; (2) Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah; (3) Kemendikbudristek No 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dan Rangka Pemulihan Pembelajaran; (4) Keputusan Kepala BSKAP No. 008/H/KR/2022 Tahun 2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka; (5) Keputusan BSKAP No. 009/H/KR/2022 Tahun 2022 Tentang Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka.

Karakteristik utama kurikulum merdeka pada satuan PAUD antara lain: menguatkan kegiatan bermain yang bermakna sebagai proses belajar, menguatkan relevansi PAUD sebagai fase fondasi, menguatkan kecintaan pada literasi dan numerasi sejak dini, adanya proyek penguatan profil pelajar Pancasila, proses pembelajaran dan asesmen yang lebih fleksibel, hasil asesmen digunakan sebagai dasar bagi guru untuk merancang kegiatan main dan pijakan orang tua untuk mengajak anak bermain di rumah, menguatkan peran orang tua sebagai mitra satuan. Struktur Kegiatan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini dibagi dalam tiga elemen capaian pembelajaran yang pelaksanaannya dilakukan secara terpadu dalam kegiatan bermain sambil belajar. Adapun tiga elemen capaian pembelajaran (CP) pada pendidikan anak usia dini yaitu: (1) nilai agama dan

budi pekerti; (2) jatidiri; (3) dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa dan seni.

Art (Seni) memiliki peran dalam membantu manusia mampu mengekspresikan imajinasi dan kreativitas yang dimiliki sehingga tersedia ruang eksplorasi yang luas dalam mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi. Budaya terbentuk dari beberapa faktor yaitu sistem agama, politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, tata busana, bangunan, dan bahkan kesenian. Menurut E.B. Taylor budaya ialah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, kesusilaan, hukum, adat istiadat, serta kesanggupan dan kebiasaan lainnya yang dipelajari manusia sebagai anggota masyarakat. Sedangkan menurut Koentjaraningrat budaya ialah suatu sistem gagasan dan rasa, tindakan serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, yang dijadikan miliknya dengan belajar. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwasanya budaya ialah suatu pengetahuan yang dapat dipercaya oleh masyarakat dan dapat dilanjutkan oleh generasi yang akan datang melalui benda-benda yang ada disekitarnya dan melihat religi yang ada bahkan keseniannya.

Budaya adalah suatu kebiasaan yang telah diciptakan orang terdahulu untuk memperkokoh tali silaturahmi dan diwariskan kepada generasi baru untuk melanjutkan stafet kebudayaan tersebut. Kebudayaan bisa diartikan sebagai suatu adat istiadat yang berlaku di negara tersebut dengan teris menerus dilakukan oleh orang-orang yang berada pada negara tersebut. Budaya adalah hasil dari kebudayaan dan tradisi yang berbeda sehingga membentuk prestasi spiritual tertuang menjadi nilai dari masa lampau sehingga menjadi bahan utama jati diri bangsa. Ciri khas yang menonjol dari bangsa Indonesia ialah keberagaman budaya yang ada di negara atau bangsa Indonesia bahkan kebudayaan lokal menjadi salah satu simbol bagi bangsa Indonesia, akan tetapi dengan kemajuan teknologi yang begitu berkembang pesat sehingga budaya semakin luntur. Maka bebasnya Budaya asing masuk di bangsa Indonesia tanpa adanya pertimbangan atau pengelolaan, sehingga mulai menggeser budaya lokal yang ada termasuk

kebiasaan, penampilan, makanan, gaya hidup, mandset, bahkan kesenian local yang mulai kurang diminati oleh generasi baru. Generasi penerus bangsa lebih suka dan tertarik dengan budaya asing karena penempatannya lebih modern dan bervariasi dengan budaya local.

Sehingga kebudayaan yang ada dianggap kurang hits di jaman modern ini. Kurangnya kreatif dan inovatif dalam mengenalkan kebudayaan pada generasi baru menjadi salah satu faktor runtuhnya kebudayaan yang ada di bangsa Indonesia. Selain itu para pendahulu mengenalkan kebudayaan kepada generasi baru dianggap sangat lambat, sehingga budaya local semakin kurang diquelin bahkan terasingkan. Tujuannya ialah untuk menimbulkan, menggerakkan dan menanamkan rasa cinta kepada anak usia sejak dini dan dilakukan melalui pembiasaan yang dicantumkan dalam kurikulum PAUD. Mengenalkan budaya kepada anak usia dini lebih bagus dan lebih baik untuk diterapkan disekolah sehingga mereka tertanam akan mencintai budaya yang ada di Indonesia dan menghargai perubahan yang ada didalam kehidupan dan menghargai suatu kebebasan yang dimiliki setiap orang serta memiliki tujuan yang meningkatkan kualitas sekaligus pendidikan yang ada di sekolah.

Dengan adanya pembiasaan tentang kebudayaan melalui pembelajaran di sekolah maka peserta didik itu akan memahami secara spontan dan akan dilakukan oleh peserta didik secara perlahan. Selain untuk mengenalkan dan melakukan pendidik harus mampu menjelaskan kepada peserta didik tentang kebudayaan yang ada di Suku Buton. Cinta akan budaya bisa diangkat dalam salah satu tema pada kurikulum PAUD dan disesuaikan dengan Estándar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA), sehingga STTPA menjadi patokan untuk isi, proses, penilaian, sarana dan prasarana, pengelolaan, peserta didik dan tenaga kependidikan bahkan pembiayaan dalam pengelolaan dan penyelenggara pendidikan anak usia dini. berpendapat bahwa perkembangan kepribadian dan keterampilan sosial anak dipengaruhi oleh lingkungan sosial mereka. Anak-anak akan tumbuh dan berkembang dalam masyarakat sebagai respons terhadap

permintaan, harapan, dan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat serta institusi sosialnya. Gerungan (2009) juga mengemukakan bahwa kehidupan masyarakat dapat dipengaruhi oleh suatu proses imitasi dari gagasan-gagasan masa lampau yang telah dirumuskan, yang kemudian menyebar di antara orang banyak, menghasilkan gagasan-gagasan baru, dan kemudian diimitasi kembali dalam suatu siklus berkelanjutan. Dari pandangan ini, dapat disimpulkan bahwa anak-anak mengadopsi berbagai nilai dan budaya yang ada dalam masyarakat sebagai bagian dari pembentukan kepribadian mereka. Budaya ini mencakup aspek-aspek seperti nilai-nilai dasar, keyakinan, agama, bahasa, gaya berpakaian, dan lain-lain. Semua ini akan berpengaruh terhadap cara anak menyajikan diri, memahami dunia di sekitarnya, dan menginterpretasi pengalaman mereka.

Menurut (Mahlianurrahman & Aprilia, 2022) upaya untuk memasukkan unsur-unsur kearifan lokal budaya bangsa ke dalam setiap tahap pembelajaran bertujuan untuk membentuk sikap positif atau baik pada anak-anak terhadap warisan budayanya. Saat ini dalam pendidikan anak usia dini memberikan peluang yang cukup besar untuk menggali beragam aspek kearifan lokal dari berbagai wilayah. Pendidik anak usia dini perlu bersikap kreatif dalam mengidentifikasi, menganalisis, berkolaborasi, merancang, dan mengintegrasikan unsur-unsur kearifan lokal yang ada di lingkungan anak ke dalam pengalaman belajar yang menghibur dan merangsang pertumbuhan anak, termasuk dalam pengaturan lingkungan belajar anak.

Salah satu cara inovatif dalam pendidikan anak usia dini yang dapat mengambil inspirasi dari kearifan lokal budaya Buton adalah melalui penggunaan pakaian tradisional seperti Alana Bulua dan sarung tenun khas Buton. Seperti yang diungkapkan oleh pakaian adat memiliki makna dan identitas tersendiri bagi individu yang mengenakannya. Di dalam masyarakat Buton yang beragam ini, pakaian adat dapat mencerminkan aspek-aspek seperti usia, jenis kelamin, status sosial, status pernikahan, serta jenis upacara atau ritual yang sedang berlangsung. Penggunaan

pakaian tradisional ini juga dapat membantu anak-anak mengembangkan berbagai keterampilan, termasuk kemampuan kognitif, fisik, sosial emosional, nilai-nilai agama dan moral, kemampuan berbahasa, serta kecintaan terhadap seni. Dengan demikian, pendekatan ini dapat menjadi cara yang inovatif dan berarti untuk mendidik anak usia dini dengan memanfaatkan kekayaan budaya lokal mereka. juga relevan, yang menyebutkan bahwa pemilihan pakaian adat tertentu seringkali bertujuan untuk menarik perhatian dan mendapatkan rasa hormat dalam situasi sosial.

Pakaian adat dapat memiliki beragam jenis dan fungsi yang berbeda tergantung pada konteks penggunaannya. Integrasi kearifan lokal melalui penggunaan pakaian adat dan sarung tenun khas Buton dapat memberikan manfaat besar dalam pendidikan anak usia dini. Hal ini dapat membantu anak-anak untuk mengembangkan kreativitas mereka dengan menjadikan lingkungan alam sekitarnya sebagai sumber inspirasi dalam berkreasi. Selain itu, hal ini juga dapat membantu mereka untuk lebih menghargai dan mencintai budaya mereka sendiri, serta meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan (Kurniati et al., 2020). Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Analsis Topik Budaya Suku Buton Dalam Kurikulum Merdeka Paud”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti kemukakan diatas, maka rumusan masalah adalah bagaimana Analisis Topik Budaya Suku Buton Dalam Kurikulum Merdeka PAUD?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui analisis topik budaya suku buton dalam kurikulum merdeka PAUD

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, maka peneliti mengemukakan manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan referensi ilmu pengetahuan yang ingin meneliti terkait Analisis Topik Budaya Suku Buton Dakam Kurikulum Merdeka PAUD.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan dapat memperoleh gambaran pembahasan mengenai analisis topik budaya suku buton dalam kurikulum merdeka PAUD.

b. Bagi Anak

Penelitian diharapkan dapat menjadi bahan dalam meningkatkan minat belajar anak, agar anak lebih bisa memanfaatkan waktu belajar didalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti ini dapat memberikan pengetahuan baru bagi peneliti selanjutnya terkait dengan analisis topik budaya suku buton dalam kurikulum merdeka PAUD.